

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan berfungsi sebagai bahasa pemersatu bagi Negara Indonesia yang memiliki 1.128 suku bangsa dan 546 bahasa. Maka dari itu kedudukan mata pelajaran bahasa Indonesia wajib dipelajari mulai dari jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Menurut Tarigan (2008, hlm.1) keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup 4 segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan membaca merupakan satu diantara empat keterampilan yang harus dikuasai. Membaca sangat penting bagi pendidikan karena dengan menguasai keterampilan membaca, maka siswa dapat memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami bacaan. Keterampilan membaca juga sangat mendukung proses pembelajaran di seluruh mata pelajaran dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca yang tinggi dapat membawa dampak positif bagi kemampuan siswa dalam mengikuti dan memahami setiap mata pelajaran.

Menurut Ismawati (2013, hal.62) pengajaran puisi menunjang keterampilan berbahasa, logikanya sebagai berikut, dengan mendengarkan pembacaan puisi

sesungguhnya siswa terlibat dalam proses berfikir (keterampilan menyimak), yang memungkinkannya secara mandiri mampu membaca puisi (keterampilan membaca), selanjutnya ia akan dapat terlibat dalam kegiatan mendiskusikan puisi (keterampilan berbicara), lalu akan mampu menganalisis puisi (keterampilan menulis).

Maka dari itu, pembelajaran puisi merupakan salah satu aspek yang perlu diajarkan kepada para siswa, khususnya dalam membaca puisi. Membaca puisi merupakan materi yang sudah ada dan dipelajari di jenjang sekolah dasar kelas rendah. Membaca puisi merupakan salah satu aktivitas proses belajar mengajar dalam materi pelajaran kesusastraan Indonesia.

Pembelajaran puisi merupakan salah satu bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran sastra di sekolah dasar diarahkan pada proses pemberian pengalaman bersastra. Melalui pembelajaran apresiasi sastra, siswa diarahkan untuk mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra sehingga tumbuh pemahaman dan sikap menghargai cipta sastra sebagai suatu karya yang indah dan bermakna.

Pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca puisi, kesulitan itu dirasakan ketika peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas III SDN Kecamatan Sukajadi, pada materi membaca puisi. Keterampilan siswa dalam membaca puisi masih kurang dan belum mampu membaca puisi sesuai dengan indikator-indikator yang ada, diantaranya; pengucapan atau pelafalan yang tidak jelas, intonasi dalam membaca puisi yang belum terdengar, ekspresi wajah atau mimik yang belum terlihat, volume suara yang belum terdengar, serta kelancaran dan kecepatan dalam membaca hingga tidak ada jeda.

Peneliti menyimpulkan jika salah satu penyebab dari masalah tersebut adalah karena siswa yang kurang memahami materi tentang puisi dan indikator-indikator dalam membaca puisi. Rendahnya hasil belajar siswa pada aspek keterampilan membaca puisi bisa juga berasal dari cara guru dalam mengajarkan puisi dikelas yang masih menggunakan metode klasikal yaitu metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa menunjukkan sikap kurang tertarik dan tidak siap untuk menerima pelajaran. Selain itu guru tidak menggunakan media atau alat yang mendukung dalam proses pembelajaran membaca puisi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi disekolah dasar adalah dengan menggunakan teknik pemodelan. Teknik pemodelan adalah salah satu dari tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual. Selain itu teknik pemodelan adalah suatu teknik dengan langkah mulai dari melihat terlebih dahulu model yaitu orang yang membaca puisi, setelah itu dilanjut dengan mengamati model tersebut, dan berlatih membaca puisi dengan meniru model, selanjutnya mempraktikkannya. Melalui tahap-tahap tersebut siswa memperoleh pemahaman tentang indikator dalam membaca puisi dan contoh cara membaca puisi yang baik dan benar dengan memperhatikan indikator yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlulah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mewujudkan gagasan pemecahan masalah dengan judul penelitian “PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA SEKOLAH DASAR” pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Kecamatan Sukajadi tentang materi puisi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi di kelas III SDN Kecamatan Sukajadi?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di kelas III SDN Kecamatan Sukajadi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan teknik pemodelan pada siswa kelas III SDN Kecamatan Sukajadi. Sedangkan secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi di kelas III SDN Kecamatan Sukajadi.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di kelas III SDN Kecamatan Sukajadi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik pemodelan dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa di kelas III SD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru.

a. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang penerapan teknik pemodelan dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa sekolah dasar.
- 2) Mendapat pengalaman belajar dan mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca puisi dengan menerapkan teknik pemodelan.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi.
- 2) Meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai upaya mengembangkan kreativitas dalam memilih metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi.
- 2) Mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar.